

## **BAB III**

### **METODE DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **1.1 Objek dan Metode Penelitian**

Objek penelitian terdiri dari tiga variabel yaitu variabel kecerdasan emosional, efikasi diri, dan hasil belajar. Variabel kecerdasan emosional (X1) dan efikasi diri (X2) merupakan variabel bebas (independent variable), sedangkan variabel hasil belajar (Y) merupakan variabel terikat (dependent variable). Penelitian ini dilakukan di SMK Pasundan 1 Bandung. Tujuannya untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional dan efikasi diri terhadap hasil belajar. Penulis telah melakukan penelitian dari bulan Februari 2021 sampai dengan penelitian ini berakhir. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas X OTKP di SMK Pasundan 1 Bandung.

Dalam kegiatan penelitian, seorang peneliti harus mengetahui metode penelitian apa yang akan digunakan, maka dari itu, seorang peneliti dalam melakukan penelitian, harus menentukan terlebih dahulu metode apa yang harus digunakan. Metode penelitian memiliki peranan yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Hal ini tentu bertujuan agar peneliti memperoleh gambaran permasalahan, sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai

Agar dapat mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus menentukan metode yang akan digunakan, karena hal ini merupakan pedoman atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Arikunto (2010, hlm. 136) menjelaskan “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Tujuan adanya metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan, sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan.

Penelitian ini bersifat deskriptif verifikatif. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 201) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah “Penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”.

Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode survey eksplanatory. Menurut Muhidin & Sontani (2010, hlm. 6) metode penelitian survey adalah “Penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian survey ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya survey menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul datanya”.

Walaupun uraiannya juga mengandung deskripsi, tetapi sebagai penelitian relational fokusnya terletak pada penjelasan hubungan-hubungan antar variabel. Metode survey ini Penulis gunakan dengan cara menyebarkan angket mengenai variabel X1 (Kecerdasan Emosional), variabel X2 (Efikasi Diri), di SMK Pasundan 1 Bandung kepada unit analisis yaitu siswa di mana yang diambil adalah persepsi siswa terhadap Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri. Sementara itu untuk variabel Hasil Belajar Siswa (Y) diambil dari nilai akhir siswa pada mata pelajaran Kearsipan siswa kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan pengamatan di lapangan untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan efikasi diri terhadap hasil belajar siswa di SMK Pasundan 1 Bandung

## **1.2 Desain Penelitian**

### **1.2.1 Operasional Variabel Penelitian**

Penelitian ini memiliki variabel-variabel yang satu sama lain berhubungan. Berkaitan dengan hal ini variabel-variabel tersebut juga dapat disebut sebagai objek penelitian. Menurut Muhidin (2014, hlm. 37) operasional variabel adalah kegiatan

menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana yaitu indikator. Operasional variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrument penelitian. Oleh karena itu operasional variabel harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Variabel penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas atau variabel penyebab (independent variable), dan variabel terikat atau variabel tergantung (dependent variable). Menurut Tuckman dalam Setyosari (2010, hlm. 128) menyatakan bahwa “Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Sedangkan variabel terikat adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti itu”.

Tujuan dari operasional variabel adalah untuk memberikan penjelasan yang benar mengenai variabel penelitian sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam menafsirkan masing-masing variabelnya.

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi tiga variabel, yaitu kecerdasan emosional sebagai variabel bebas pertama (Variabel X1), efikasi diri sebagai variabel bebas kedua (Variabel X2) dan hasil belajar sebagai variabel terikat (Variabel Y). Maka bentuk operasionalisasinya adalah sebagai berikut:

### **1.2.1.1 Kecerdasan Emosional**

Dalam Goleman (2015, hlm. 45) dinyatakan bahwa “Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, empati, dan keterampilan sosial”.

Daniel Goleman (2015, hlm. 152) juga menyatakan bahwa terdapat lima dimensi dalam kecerdasan emosional, yaitu:

1. Kesadaran diri
2. Pengaturan diri

Layalia Yasmin Arani, 2022

*PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN EFIKASI DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Motivasi
4. Empati
5. Keterampilan sosial

Berdasarkan pendekatan oleh Daniel Goleman, terdapat lima dimensi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Operasional Variabel Kecerdasan Emosional (X1)**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<b>Variabel Bebas Kecerdasan Emosional (X<sub>1</sub>)</b> “Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengaturan diri, empati, dan keterampilan sosial”.	1. Kesadaran Diri	1. Kesadaran emosional	1. Tingkat kesadaran emosional	Ordinal	1
		2. Penilaian diri yang akurat	2. Tingkat penilaian diri yang akurat		2,3
		3. Percaya terhadap diri sendiri	3. Percaya terhadap diri sendiri		4
	2. Pengaturan diri	1. Kemampuan mengendalikan diri	1. Tingkat kemampuan mengendalikan diri	Ordinal	5
		2. Kemampuan sifat dapat dipercaya	2. Tingkat kemampuan sifat dapat dipercaya		6
		3. Kemampuan bertanggung jawab	3. Tingkat kemampuan bertanggung jawab		7

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
(Goleman, 2015, hlm. 45)	3. Motivasi	1. Dorongan untuk berprestasi	1. Dorongan untuk berprestasi	Ordinal	8
		2. Kemampuan berkomitmen	2. Tingkat kemampuan berkomitmen		9
		3. Kemampuan untuk bersikap optimis	3. Tingkat kemampuan untuk bersikap optimis		10
	4. Empati	1. Kepekaan terhadap perasaan orang lain	1. Tingkat kepekaan terhadap perasaan orang lain	Ordinal	11
		2. Kemampuan mengatasi keragaman	2. Tingkat kemampuan mengatasi keragaman		12
	5. Keterampilan sosial	1. Kemampuan mempengaruhi orang lain	1. Tingkat kemampuan mempengaruhi orang lain	Ordinal	13
		2. Kemampuan berkomunikasi	2. Tingkat kemampuan berkomunikasi		14
		3. Kemampuan tim	3. Tingkat kemampuan tim		15

### 1.2.1.2 Efikasi Diri

Bandura dalam Qudsyi & Irma (2016, hlm. 270) menyatakan bahwa “*Self-efficacy is the belief of the extent of individual estimates his ability in executing a task or action required to achieve.*” Yang berarti efikasi adalah keyakinan dari sejauh mana individu memperkirakan kemampuannya dalam melaksanakan tugas

Layalia Yasmin Arani, 2022

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN EFIKASI DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau tindakan yang diperlukan untuk mencapainya. Operasional variabel efikasi diri (variable X1) secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. 2**  
**Operasional Variabel Efikasi Diri (X2)**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<b>Efikasi Diri (X1)</b> Efikasi diri didefinisikan sebagai keyakinan dari sejauh mana individu memperkirakan kemampuannya dalam melaksanakan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapainya. <b>Bandura (dalam Qudsyi &amp; Irma, 2016, hlm. 270)</b>	1. <i>Level</i> (Derajat)	1. Keyakinan dalam menyelesaikan berbagai tugas yang sulit	a. Tingkat kemampuan secara optimal menyelesaikan tugas	Ordinal	1
			b. Tingkat kemampuan penyelesaian tugas yang sulit	Ordinal	2
		2. Bersikap optimis dalam mengerjakan tugas sekolah.	a. Tingkat semangat menyelesaikan tugas	Ordinal	3
	b. Tingkat waktu penyelesaian tugas		Ordinal	4	
	c. Tingkat kualitas tugas yang diselesaikan.		Ordinal	5	
	2. <i>Strength</i> (Kekuatan)	1. Keyakinan dalam menyelesaikan tugas dengan kemampuannya.	a. Tingkat kemampuan menyelesaikan ujian dengan kemampuan sendiri	Ordinal	6

			b. Tingkat usaha yang dilakukan untuk menguasai materi	Ordinal	7
		2. Gigih dalam berupaya mencapai suatu tujuan	a. Tingkat keyakinan berhasil meskipun banyak kekurangan dalam belajar	Ordinal	8
			b. Tingkat usaha yang dilakukan untuk mengerjakan tugas	Ordinal	9
			c. Tingkat konsentrasi dalam belajar di kelas	Ordinal	10
	3. <i>Generality</i> (Generalisasi)	1. Menjadikan pengalaman sebagai dasar untuk meningkatkan keyakinan	a. Tingkat keinginan untuk memperbaiki nilai yang masih kurang	Ordinal	11
			b. Tingkat melakukan perbaikan diri dalam belajar	Ordinal	12
		2. Keyakinan terhadap kemampuan diri dalam berbagai situasi	a. Tingkat kemampuan penerapan ilmu kearsipan di dalam kegiatan sehari-hari	Ordinal	13
			b. Tingkat keyakinan dapat menerapkan ilmu kearsipan di dunia kerja	Ordinal	14

### 1.2.1.3 Hasil Belajar

Menurut Bloom dalam Sudjana (2017, hlm. 22-23) hasil belajar adalah indikator siswa dalam mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum, dan indikator hasil belajar ini mencakup: Kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Domain kognitif adalah knowledge (pengetahuan, ingatan),

Layalia Yasmin Arani, 2022

*PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN EFIKASI DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), application (menerapkan), analysis (menguraikan, menentukan hubungan), synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk, membangun baru), dan evaluation (menilai). Domain afektif adalah receiving (sikap menerima), responding (memberikan respon), valuing (nilai), organization (organisasi) dan characterization (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi initiatory, pre-routine dan routinized. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, fisik, sosial, manajerial dan intelektual.

Operasional variabel hasil belajar (variable Y) secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.3**  
**Operasional Variabel Hasil Belajar Siswa (Y)**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<b>Hasil Belajar (Y)</b> “Hasil belajar adalah indikator siswa dalam mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum, dan indikator hasil belajar ini mencakup: Kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.”  <b>Bloom (dalam Sudjana 2017, hlm. 22-23)</b>	Ranah Kognitif	Nilai murni siswa kelas X pada mata pelajaran kearsipan di SMK Pasundan 1 Bandung.	Interval
	Ranah Afektif		
	Ranah Psikomotor		

## 1.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

### 1.2.2.1 Populasi

“Populasi adalah keseluruhan elemen atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri/karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian

Layalia Yasmin Arani, 2022

*PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN EFIKASI DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan) dengan demikian, populasi tidak terbatas pada sekelompok orang, tetapi apa saja yang menjadi perhatian kita” (Muhidin, 2010:1).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 1 Bandung.

**Tabel 3. 4**  
**Populasi Siswa Kelas X Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 1 Bandung**

KELAS	JUMLAH SISWA
X OTKP 1	42 Siswa
X OTKP 2	40 Siswa
X OTKP 3	40 Siswa
<b>TOTAL</b>	<b>122 Siswa</b>

#### 1.2.2.2 Sampel

Suharsimi Arikunto (2002, hlm. 109) mendefinisikan bahwa “sampel merupakan bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya”. Sedangkan menurut Sukmadinata N.S. (2012, hlm. 252) mengemukakan bahwa” Sampel yang secara nyata akan diteliti harus representative dalam arti mewakili populasi baik dalam karakteristik maupun jumlahnya. Salah satu cara pengambilan sampel yang representative adalah secara acak atau random,”

Penelitian populasi disebut juga sebagai sampling jenuh (Sugiyono, 2017, hlm. 124-125), dimana hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Oleh karena itu, jumlah siswa kelas X OTKP di SMK Pasundan 1 Bandung berjumlah 122 orang dan karena untuk membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil, maka penelitian ini menggunakan seluruh anggota populasi yang disebut dengan sampling jenuh.

Layalia Yasmin Arani, 2022

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN EFIKASI DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1.2.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 38) disebutkan bahwa “teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”. Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa dengan mengumpulkan data maka peneliti akan mendapatkan gambaran, keterangan, dan fakta yang akurat mengenai suatu kejadian atau kondisi tertentu. Oleh karena itu, dibutuhkan pula teknik pengumpulan data yang tepat disesuaikan dengan karakteristik dari satuan pengamatan yang ingin diketahui.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan satu teknik yang dianggap tepat untuk mengumpulkan data, yaitu kuesioner/angket.

Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 44) “kuesioner atau yang juga dikenal sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan harus diisi oleh responden”.

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu pada setiap pertanyaan disediakan sejumlah alternatif jawaban untuk dipilih setiap responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini disusun menggunakan skala Likert (likert scale). Menurut Uma Sekaran (2006, hlm. 33) “skala likert adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu gejala atau fenomena”.

Penyusunan angket yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah yaitu sebagai berikut:

1. Menyusun kisi-kisi angket

Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban. Terdapat lima alternatif jawaban dan setiap alternatif jawaban disesuaikan dengan pertanyaan.

2. Menetapkan skala penilaian angket

Angket yang digunakan merupakan angket tertutup dengan alternatif jawaban berupa *skala likert*. Di mana mempunyai lima alternatif jawaban dengan ukuran interval.

### 3. Melakukan uji coba angket

Sebelum melakukan pengumpulan data sebenarnya, angket yang akan digunakan terlebih dahulu diujicobakan. Pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada item angket yang berkaitan dengan redaksi, alternatif jawaban yang tersedia maupun maksud yang terkandung dalam pernyataan item angket tersebut.

#### 1.2.4 Pengujian Instrumen Penelitian

Dalam pengumpulan data, maka dilakukan pengujian terhadap alat ukur (instrumen) yang akan digunakan. Pengujian instrumen ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan uji reliabilitas ini diperlukan sebagai upaya memaksimalkan kualitas alat ukur sehingga dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel diharapkan hasil dari penelitian pun akan menjadi valid dan reliabel.

##### 1.2.4.1 Uji Validitas

Suatu alat pengukur (instrumen) yang digunakan dalam penelitian harus valid. Pengujian instrumen digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur di dalam melakukan fungsinya. Seperti yang diungkapkan oleh Muhidin (2010, hlm. 25) bahwa “suatu instrumen penelitian dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur”. Oleh karena itu uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang dipakai benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pengujian validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dikembangkan oleh Karl Pearson, seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- N = Jumlah responden
- X = Jumlah skor item

Layalia Yasmin Arani, 2022

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN EFIKASI DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$Y$	= Jumlah skor total (seluruh item)
$\sum X$	= Jumlah skor dalam distribusi X
$\sum Y$	= Jumlah skor dalam distribusi Y
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut Muhidin (2010, hlm. 26-30), adalah sebagai berikut:

- a. Menyebar instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- g. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- h. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) =  $n - 3$ , dimana  $n$  merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 30 orang. Sehingga diperoleh  $db = 30 - 3 = 27$ , dan  $\alpha = 5\%$ .
- i. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung  $r$  dan nilai tabel  $r$ . Dengan kriteria sebagai berikut:
  - 1) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan valid.
  - 2) Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Apabila instrumen itu valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan pada kuesioner penelitian.

Untuk memudahkan perhitungan didalam uji validitas maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 25.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan program *SPSS Versi 25.0* sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor yang diperoleh dari responden.
4. Simpan data tersebut (*Save*) dengan nama “Data Validitas” atau sesuai keinginan.
5. Klik menu *Analyze*, pilih *Correlate*, pilih *Bivariate*.
6. Pindahkan semua nomor item dengan cara mengklik pada item pertama kemudian [tekan *Ctrl+A*] dan pindah variabel tersebut ke kotak *Items*.
7. Klik *OK*, sehingga muncul hasilnya.

#### 1.2.4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X<sub>1</sub> (Kecerdasan Emosional)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi Product Moment dan perhitungannya menggunakan SPSS versi 25.0. Dari 5 dimensi, kecerdasan emosional diuraikan menjadi 15 butir pernyataan angket yang disebar kepada 30 responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel kecerdasan emosional:

**Tabel 3. 5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel X<sub>1</sub> (Kecerdasan Emosional)**

No Item	Nilai Hitung Korelasi	Nilai Tabel Korelasi	Keterangan
	(r hitung)	(r tabel)	
1	0,560	0,361	Valid
2	0,686	0,361	Valid
3	0,161	0,361	Tidak Valid
4	0,683	0,361	Valid
5	0,548	0,361	Valid
6	0,438	0,361	Valid
7	0,595	0,361	Valid

Layalia Yasmin Arani, 2022

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN EFIKASI DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8	0,659	0,361	Valid
9	0,382	0,361	Valid
10	0,515	0,361	Valid
11	0,583	0,361	Valid
12	0,603	0,361	Valid
13	0,632	0,361	Valid
14	0,670	0,361	Valid
15	0,565	0,361	Valid

Sumber: Hasil uji coba angket

Berdasarkan Tabel 3.5, pernyataan kuesioner pada Variabel  $X_1$  (Kecerdasan Emosional) yang dinyatakan valid sebanyak 14 item.

#### 1.2.4.1.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel $X_2$ (Efikasi Diri)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan *SPSS versi 25.0*. Dari 3 dimensi efikasi diri, diuraikan menjadi 14 butir pernyataan angket yang disebar kepada 30 responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel efikasi diri:

**Tabel 3. 6**  
**Hasil Uji Validitas Variabel  $X_2$  (Efikasi Diri)**

No Item	Nilai Hitung Korelasi	Nilai Tabel Korelasi	Keterangan
	(r hitung)	(r tabel)	
1	0,367	0,361	Valid
2	0,618	0,361	Valid
3	0,407	0,361	Valid
4	0,390	0,361	Valid
5	0,365	0,361	Valid
6	0,375	0,361	Valid
7	0,560	0,361	Valid
8	0,495	0,361	Valid
9	0,412	0,361	Valid
10	0,393	0,361	Valid
11	0,448	0,361	Valid
12	0,419	0,361	Valid
13	0,614	0,361	Valid
14	0,248	0,361	Tidak Valid

Sumber: Hasil uji coba angket

Layalia Yasmin Arani, 2022

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN EFIKASI DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan Tabel 3.5, pernyataan kuesioner pada Variabel X<sub>2</sub> (Efikasi Diri) yang dinyatakan valid sebanyak 13 item.

#### 1.2.4.2 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka dilakukan pengujian alat pengumpulan data selanjutnya adalah uji reliabilitas instrumen. Muhidin dan Sontani (2011, hlm. 123) mengemukakan bahwa “suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat.” Maka tujuan dari dilakukannya uji reliabilitas ini adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.

Pengujian reliabilitas instrumen penelitian menggunakan formula Koefisien Alfa ( $\alpha$ ) dari Cronbach (1951 dalam Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hlm. 56) yaitu sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right]$$

Dimana rumus varians:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

(Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hlm. 56)

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas Instrumen atau Koefisien Korelasi atau Korelasi Alfa

$k$  = Banyaknya Butir Soal

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah Varians Butir

$\sigma_i^2$  = Varians Total

$N$  = Jumlah Responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh Muhidin (2010, hlm. 31-35), adalah sebagai berikut:

Layalia Yasmin Arani, 2022

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN EFIKASI DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- g. Menghitung nilai koefisien alfa.
- h. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) =  $n-2$ .
- i. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung  $r$  dan nilai tabel  $r$ .

Pengujian reliabilitas menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 25.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS 25.0 sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor yang diperoleh dari responden.
4. Simpan data tersebut (*Save*) dengan nama “Data Validitas dan Reliabilitas” atau sesuai keinginan.
5. Klik menu *Analyze*, pilih *Scale*, pilih ***Reliability Analysis***.
6. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Reliability Analysis*.
7. Pindahkan semua nomor item dengan cara mengklik pada item pertama kemudian [tekan Ctrl+A] dan pindah variabel tersebut ke kotak ***Items***. Pada ***Model*** pilih ***Split-half***.
8. Masih pada kotak *Reliability Analysis*, klik ***Statistics***, sehingga tampil kotak dialog *Statistics*. Pada kotak dialog *Descriptives for* pilih ***Scale if item deleted*** dan semua perintah diabaikan.



9. Jika sudah mendestinasikan, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Reliability Analysis*.

10. Klik **OK**, sehingga muncul hasilnya.

**Tabel 3. 7**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>**

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	
1.	Kecerdasan Emosional (X <sub>1</sub> )	0,835	0,361	Reliabel
2.	Motivasi Belajar Siswa (X <sub>2</sub> )	0,663	0,361	Reliabel

*Sumber: Hasil uji coba angket*

### 1.2.5 Persyaratan Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan. Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Syarat yang harus terlebih dahulu dilakukan tersebut adalah dengan melakukan beberapa pengujian, yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogenitas.

#### 1.2.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, jika data berdistribusi normal maka proses selanjutnya menggunakan perhitungan statistik parametrik, sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka untuk perhitungannya menggunakan statistik non parametrik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengujian normalitas dengan uji *Liliefors*. Kelebihan dari teknik ini adalah penggunaan/perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat sekalipun dengan ukuran sampel kecil,  $n=4$ .

Langkah kerja uji normalitas dengan metode *Lilieforsi* (Sambas Ali Muhidin, 2011: 93-95), adalah diuraikan pada halaman selanjutnya.

1. Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data yang sama.

Layalia Yasmin Arani, 2022

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN EFIKASI DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Periksa data, berapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
3. Dari data frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
4. Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi).
5. Hitung nilai  $Z$  untuk mengetahui *theoretical proportion* pada tabel  $Z$ .
6. Menghitung *theoretical proportion*.
7. Bandingkan *empirical proportion* dengan *theoretical proportion*, kemudian carilah selisih terbesar di dalam titik observasi antara kedua proporsisi.
8. Buat kesimpulan dengan kriteria uji, jika  $D_{hitung} < D_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Bentuk hipotesis statistik yang akan diuji adalah:
  - $H_0$  :  $X$  mengikuti distribusi normal
  - $H_1$  :  $X$  tidak mengikuti distribusi normal
9. Memasukan besaran seluruh angka tersebut ke dalam tabel distribusi pembantu untuk pengujian normalitas data di halaman selanjutnya. Kemudian membuat kesimpulan dengan kriteria:
  1.  $D_{hitung} < D_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya data berdistribusi normal.
  2.  $D_{hitung} \geq D_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

Untuk mempermudah perhitungan uji linearitas, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu Aplikasi SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) version 25.0:

1. Aktifkan program SPSS 25.0 sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$  yang diperoleh dari responden.
4. Selanjutnya, memunculkan nilai *Unstandardized residual (RES\_1)* dengan menguji normalitasnya, yaitu dengan klik menu *Analyze*, pilih *Regression*, pilih *Linear*.

5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Linear Regression*. masukkan variabel Y ke *Dependent* lalu masukan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  ke kotak *Independent(s)*, kemudian klik *save*.
6. Ketika muncul kotak dialog dengan nama *Linear Regression: Save*, pada bagian *Residual*, centang *Unstandardized* (abaikan kolom dan pilihan lain).
7. Selanjutnya klik *Continue* lalu klik *OK*.
8. Abaikan output yang muncul, perhatikan pada tampilan *Data View*, maka akan muncul variabel baru dengan nama *RES\_1*.
9. Langkah selanjutnya melakukan uji normalitas *Kolmogorov-smirnov*, dengan cara pilih menu *analyze*, lalu pilih *Nonparametric Tests*, klik *Legace Dialogs*, kemudian pilih submenu *1-Sample K-S...*
10. Setelah itu akan muncul kotak dialog dengan nama *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tests*. Selanjutnya, masukkan variabel *Unstandardized Residuals* ke kotak *Test Variabel List*, pada *Test Distribution* aktifkan atau centang pilihan *Normal*.
11. Klik *OK*, sehingga muncul hasilnya.

### 1.2.5.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas, dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Dengan kata lain, bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Barlett.

Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen. (Sambas Ali Muhidin, 2011, hlm. 96)

Uji statistika yang akan digunakan adalah uji *Barlett*. Kriteria yang digunakannya adalah apabila nilai hitung  $\chi^2 >$  nilai tabel  $\chi^2$ , maka  $H_0$  menyatakan varians skornya homogeni ditolak, dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung diperoleh dengan rumus:

Layalia Yasmin Arani, 2022

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN EFIKASI DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\chi^2 = (\ln 10)[B - (\sum db \cdot \log S_i^2)]$$

(Sambas Ali Muhidin, 2011, hlm. 96)

Dimana :

$S_i^2$  = Varians tiap kelompok data

$Db_i = n-1$  = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett =  $(S_{gab}^2) (\sum db_i)$

$$S_{gab}^2 = \text{Varians gabungan} = S_{gab}^2 = \frac{\sum db s_i^2}{\sum db}$$

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini (Sambas Ali Muhidin 2010, hlm. 97), adalah:

1. Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
2. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan, dengan model tabel uji barlett sebagai berikut:

**Tabel 3. 8**  
**Model Tabel Uji Barlett**

Sampel	db=n-1	$S_i^2$	Log $S_i^2$	db.Log $S_i^2$	db. $S_i^2$
1					
2					
3					
...					
$\sum$					

Sumber: (Sambas Ali Muhidin, 2010, hlm. 97)

3. Menghitung varians gabungan.

$$S_{gab}^2 = \text{Varians gabungan} = S_{gab}^2 = \frac{\sum db s_i^2}{\sum db}$$

4. Menghitung log dari varians gabungan.

5. Menghitung nilai dari Barlett.

$$B = \text{Nilai Barlett} = (S_{gab}^2) (\sum db_i)$$

6. Menghitung nilai  $\chi^2$

Dimana:

$S_i^2$  = Varians tiap kelompok data

7. Menentukan nilai dan titik kritis pada  $\alpha = 0,05$  dan  $db = k - 1$

Layalia Yasmin Arani, 2022

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN EFIKASI DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8. Membuat kesimpulan
  - a. Nilai hitung  $\chi^2 <$  nilai tabel  $\chi^2$ ,  $H_0$  diterima (variasi data dinyatakan homogen).
  - b. Nilai hitung  $\chi^2 \geq$  nilai tabel  $\chi^2$ ,  $H_0$  ditolak (variasi data dinyatakan tidak homogen).

Untuk mempermudah perhitungan uji homogenitas, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu Aplikasi SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) version 25.0:

1. Aktifkan program SPSS 25.0 sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
2. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$  yang diperoleh dari responden.
3. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *One-Way Anova*.
4. Setelah itu akan muncul kotak dialog *One-Way Anova*.
5. Pindahkan item variabel  $Y$  ke kotak *Dependent List* dan item variabel  $X_1$  dan  $X_2$  pada *Factor*.
6. Masih pada kotak *One-Way Anova*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics* pilih *Descriptives* dan *Homogeneity of variance test* lalu semua perintah diabaikan.
7. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
8. Klik OK, sehingga muncul hasilnya.

### 1.2.5.3 Uji Linieritas

Uji linieritas menjadi salah satu syarat untuk analisis data yang menggunakan uji parametrik. Menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 99) menyatakan bahwa

Teknik analisis data yang didasarkan pada asumsi linieritas adalah analisis hubungan. Teknik analisis statistika yang dimaksud adalah teknik yang terkait dengan korelasi, khususnya korelasi *Product Moment*, termasuk di dalamnya teknik analisis regresi dan analisis jalur (*path analysis*).

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas diuji dengan kelinieran regresi. Dalam Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 101), dinyatakan bahwa pemeriksaan kelinieran regresi dilakukan melalui pengujian hipotesis nol, bahwa regresi linier melawan hipotesis tandingan bahwa regresi tidak linier. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi adalah sebagai berikut:

1. Menyusun tabel kelompok data variabel X dan variabel Y
2. Menghitung jumlah kuadrat regresi ( $JK_{reg(a)}$ ) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

3. Menghitung jumlah kuadrat regresi b | a ( $JK_{reg(a/b)}$ ), dengan rumus:

$$JK_{reg(a/b)} = b \cdot (\sum XY) - \frac{\sum X \sum Y}{n}$$

4. Menghitung jumlah kuadrat residu ( $JK_{res}$ ) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(a/b)} - JK_{reg(a)}$$

5. Menghitung rata-rata kuadrat regresi ( $RJK_{reg(a)}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

6. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ( $RJK_{reg(b/a)}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu ( $RJK_{res}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

8. Menghitung jumlah kuadrat error ( $JK_E$ ) dengan rumus:

$$JK_E = \sum K \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung  $JK_E$  urutkan data X mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai dengan pasangannya.

9. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok ( $JK_{TC}$ ) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

10. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok ( $RJK_{TC}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

11. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error ( $RJK_E$ ) dengan rumus:

Layalia Yasmin Arani, 2022

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN EFIKASI DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-K}$$

12. Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

13. Menentukan kriteria pengukuran : Jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier.

14. Mencari nilai  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 95% atau  $\alpha = 5\%$  menggunakan rumus:

$$F_{tabel} = F_{(t-\alpha)(db_{TC}, db_E)}$$

dimana  $db_{TC} = k-2$  dan  $db_E = n-k$

15. Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.

- a. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka dinyatakan berpola linier
- b. Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka dinyatakan tidak berpola linier

Untuk mempermudah perhitungan uji linieritas, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu Aplikasi SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) version 25.0 pada halaman selanjutnya.

1. Aktifkan program SPSS 25.0 sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan Y yang diperoleh dari responden.
4. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*.
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*.
6. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel  $X_1$  dan  $X_2$  pada *Independent List*.
7. Masih pada kotak *Means*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics for First Layer* pilih *Test for linearity* dan semua perintah diabaikan.
8. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
9. Klik OK, sehingga muncul hasilnya.

### **1.2.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri dan orang lain.

#### **1.2.6.1 Teknik Analisis Deskriptif**

Teknik analisis data merupakan bagian dari teknis analisis data. Menurut Muhidin dan Sontani (2011, hlm. 163), menyatakan bahwa analisis deskriptif adalah analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yang telah diuraikan di latar belakang. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1, 2 dan 3 maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran mengenai kecerdasan emosional siswa kelas X Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada pelajaran kearsipan di SMK Pasundan 1 Bandung, mengetahui gambaran mengenai efikasi diri siswa kelas X Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada mata pelajaran kearsipan di SMK Pasundan 1 Bandung serta mengetahui gambaran tingkat hasil belajar siswa kelas X Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada mata pelajaran kearsipan di SMK Pasundan 1 Bandung. Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden.

Data dalam penelitian ini berskala ordinal, sehingga untuk mencari rata-rata data tersebut harus ditransformasikan menjadi data yang berskala interval. Dengan



demikian, teknis operasional pengubahan data dari ordinal menjadi interval dilakukan dengan menggunakan *Metode Succesive Interval* (MSI).

*Metode Succesive Interval* (MSI) dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada *Microsoft Excel*, yaitu *Program Succetive Interval*. Adapun langkah-langkah untuk mengubah data dengan MSI, dilakukan sebagai berikut:

1. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) Excel.
2. Klik “*Analyze*” pada Menu Bar.
3. Klik “*Succesive Interval*” pada Menu Analixe, hingga muncul kotak dialog “*Method of Succesive Interval*”
4. Klik “*Drop Down*” untuk mengisi Data Range pada kotak dialog *Input*, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
5. Pada kotak dialog tersebut, kemudian check list (✓) *Input Label in First Now*.
6. Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 dan *Max Value* isikan/pilih 5.
7. Masih pada *Option*, check list (✓) *Display Summary*.
8. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan di sel mana. Lalu klik “OK”.

Setelah data ditransformasikan menjadi data yang berskala interval, selanjutnya yaitu mengklasifikasikan data ke dalam tiga ukuran yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Data yang diperoleh melalui pengumpulan angket tersebut kemudian diolah, sehingga diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang didapat untuk masing-masing variabel. Langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan variabel penelitian untuk jenis data ordinal yang sudah ditansformasikan ke dalam data interval yaitu sebagai berikut.

1. Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
2. Menentukan ukuran variabel yang akan digambarkan
  - a. Ukuran Variabel Kecerdasan Emosional

- (Sangat Rendah – Rendah – Sedang – Tinggi – Sangat Tinggi)
- b. Ukuran Variabel Efikasi diri  
(Sangat Rendah – Rendah – Sedang – Tinggi – Sangat Tinggi)
  - c. Ukuran Hasil Belajar  
(Belum Mencapai KKM – Sudah Mencapai KKM)
3. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut
    - a. Menentukan nilai tengah pada kategori instrumen yang sudah ditentukan, kemudian membagi dua sama banyak instrumen berdasarkan nilai tengah.
    - b. Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok kategori yang sudah ditentukan.

**Tabel 3. 9**  
**Ukuran Deskripsi Variabel Kecerdasan Emosional ( $X_1$ )**

Rentang	Penafsiran $X_1$ dan $X_2$
1,000 – 1,742	Sangat rendah
1,743 – 2,485	Rendah
2,486 – 3,228	Sedang
3,229 – 3,971	Tinggi
3,972 – 4,708	Sangat tinggi

*Sumber : Diadaptasi dari Skor Jawaban Responden*

**Tabel 3. 10**  
**Ukuran Deskripsi Variabel Efikasi Diri ( $X_2$ )**

Rentang	Penafsiran $X_1$ dan $X_2$
1,000 – 1,748	Sangat rendah
1,749 – 2,497	Rendah
2,498 – 3,246	Sedang
3,347 – 3,995	Tinggi
3,996 – 4,742	Sangat tinggi

*Sumber : Diadaptasi dari Skor Jawaban Responden*

**Tabel 3. 11**  
**Ukuran Deskripsi Variabel Hasil Belajar (Y)**

Ukuran	Rentang/ Interval
Belum Mencapai KKM	$< 75$
Sudah Mencapai KKM	$\geq 75$

*Sumber : Diadaptasi dari Skor Nilai Responden*

**Tabel 3. 12**  
**Skala Penafsiran Variabel Y**

Rentang	Penafsiran Variabel Hasil Belajar Siswa
91-100	Sangat Tinggi
81-90	Tinggi
71-80	Sedang
61-70	Rendah
50-60	Sangat Rendah

*Sumber: Diadaptasi dari Nilai Akhir Responden*

- c. Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing kategori yang dipilih oleh responden, yaitu melakukan *tally* terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokkan pada ukuran yang sudah ditentukan.
- d. Menghitung rata-rata skor jawaban responden dari semua kategori yang sudah ditentukan

Memberikan penafsiran atas tabel distribusi frekuensi yang sudah dibuat untuk mendapatkan informasi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan.

### 1.2.6.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Teknik analisis data yang kedua adalah teknik analisis data inferensial. Analisis inferensial dilakukan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah nomor 4, 5 dan 6 yang telah dikemukakan di latar belakang masalah, yaitu pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas X Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada mata pelajaran kearsipian di SMK Pasundan 1

Layalia Yasmin Arani, 2022

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN EFIKASI DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bandung, pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar siswa kelas X Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada mata pelajaran kearsipan di SMK Pasundan 1 Bandung, serta adakah pengaruh kecerdasan emosional dan efikasi diri terhadap hasil belajar siswa kelas X Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada mata pelajaran kearsipan di SMK Pasundan 1 Bandung. Dalam penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi ganda.

### 1. Analisis Regresi Ganda

Dalam penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi ganda. Muhidin & Somantri (2006, hlm. 250) mengatakan bahwa “analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana, kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya dua atau lebih”. Sementara Riduwan (2006, hlm. 108) mengatakan bahwa:

“Analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat”.

Dalam analisis regresi ganda ini, variabel terikat yaitu Hasil Belajar Siswa (Y) dan yang mempengaruhinya yaitu Kecerdasan Emosional (X1) dan Efikasi Diri (X2). Persamaan regresi untuk dua variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = variabel dependen yaitu Hasil Belajar Siswa

a = konstanta

$b_1$  = koefisien regresi untuk Kecerdasan Emosional

$b_2$  = koefisien regresi untuk Efikasi Diri

$X_1$  = variabel independen yaitu untuk Kecerdasan Emosional

$X_2$  = variabel independen yaitu untuk Efikasi Diri

Layalia Yasmin Arani, 2022

*PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN EFIKASI DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi ganda menurut Muhidin & Abdurrahman (2007, hlm. 203) adalah sebagai berikut:

- Data mentah (sumber data penelitian yang berisikan nilai  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$  dari sejumlah responden) disusun terlebih dahulu ke dalam tabel penolong (tabel yang berisikan  $\sum Y$ ,  $\sum X_1$ ,  $\sum X_2$ ,  $\sum X_1 Y$ ,  $\sum X_2 Y$ ,  $\sum X_1 X_2$ ,  $\sum X_1$ ,  $\sum X_2$ ).
- Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien  $a$ ,  $b_1$ , dan  $b_2$  dapat menggunakan persamaan berikut:

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left( \frac{\sum x_1}{n} \right) - b_2 \left( \frac{\sum x_2}{n} \right)$$

- Melakukan perhitungan untuk memperoleh nilai  $\sum X_1^2$ ,  $\sum X_2^2$ ,  $\sum X_1 Y$ ,  $\sum X_2 Y$ ,  $\sum X_1 X_2$  dengan rumus:

$$\sum X_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$$

$$\sum x_2^2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum x_1 y = \sum x_1 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n}$$

$$\sum x_2 y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum x_1 x_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

Pengujian analisis berganda dalam penelitian ini menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 25.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Aktifkan program *SPSS 25.0* sehingga tampak *spreadsheet*.
- Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
- Setelah mengisi *Variabel View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$  yang diperoleh dari responden.
- Klik menu *Analyze*, pilih *Regression* dan pilih *Linear*.

Layalia Yasmin Arani, 2022

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN EFIKASI DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> pada *Independent List*.
6. Klik OK, sehingga muncul hasilnya.
7. Lihat tabel “*coefficients*”

## 2. Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y dicari dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi. Dalam penelitian ini, koefisien korelasi yang digunakan yaitu *Product Moment* dari Karl Pearson.

Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel X dan variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas :  $-1 < r < +1$ . Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara dua variabel yang berarti.

- a. Jika nilai  $r = +1$  atau mendekati  $+1$ , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- b. Jika nilai  $r = -1$  atau mendekati  $-1$ , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- c. Jika nilai  $r = 0$ , maka korelasi variabel yang di teliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Untuk mengetahui kadar pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka dibuatlah klasifikasinya sebagai berikut :

**Tabel 3. 13**  
**Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00- 0, 199	Sangat lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Layalia Yasmin Arani, 2022

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN EFIKASI DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Sumber : Sugiyono (2011, hlm. 183)*

### **3. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi biasanya dijadikan dasar dalam menentukan besarnya kontribusi atau sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini variabel Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Siswa. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien determinasi ( $KD = r^2 \times 100\%$ )

Muhidin (2010, hlm. 109) menyatakan bahwa koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi ( $r^2$ ) yang berkaitan dengan variabel bebas dan variabel terikat. Secara sederhana,  $r^2$  merupakan koefisien korelasi yang dikuadratkan lalu dikali saratus persen.

#### **1.2.7 Pengujian Hipotesis**

Tujuan dari hipotesis penelitian adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X1 (Kecerdasan Emosional) dan X2 (Efikasi Diri) terhadap variabel terikat (Hasil Belajar).

Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris antara lain dengan menggunakan Uji t dan Uji F terhadap koefisien regresi.

##### **1.2.7.1 Uji t**

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji t. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji t:

1. Nyatakan hipotesis statistik ( $H_0$  dan  $H_1$ ) yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan

$H_0 : \beta_1 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 1 Bandung.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$  : Terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsiapan Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 1 Bandung.

$H_0 : \beta_2 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsiapan Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 1 Bandung.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$  : Terdapat pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsiapan Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 1 Bandung.

$H_0 : \beta = 0$  : Tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan efikasi diri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsiapan Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 1 Bandung.

$H_0 : \beta \neq 0$  : Terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan efikasi diri siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 1 Bandung.

2. Menentukan taraf kemaknaan atau nyata  $\alpha$  (*Level of Significance  $\alpha$* )
3. Menghitung nilai koefisien tertentu, sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan.
4. Tentukan titik kritis dan daerah kritis (daerah penolakan)  $H_0$ .
5. Perhatikan apakah nilai hitung koefisien jatuh di daerah penerimaan atau daerah penolakan.
6. Berikan kesimpulan.

#### 1.2.7.2 Uji F (secara simultan)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan langkah

Layalia Yasmin Arani, 2022

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN EFIKASI DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



membandingkan nilai dari F hitung dengan F tabel. Nilai F hitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji F:

1) Menentukan rumusan hipotesis  $H_0$  dan  $H_1$

$H_0 : R = 0$  : Tidak terdapat Pengaruh positif Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Siswa.

$H_1 : R \neq 0$  : Terdapat Pengaruh Positif Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Siswa.

2) Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu :  $F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$

a) Menentukan jumlah kuadrat regresi dengan rumus:

$$JK_{(reg)} = b_1 \sum x_1y + b_2 \sum x_2y + \dots + b_k \sum x_ky$$

b) Menentukan jumlah kuadrat residu dengan rumus:

$$JK_{(res)} = \left( \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right) - JK_{(reg)}$$

c) Menghitung nilai dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{JK_{(reg)}}{k}}{\frac{JK_{(res)}}{n-k-1}}$$

Dimana: k = banyaknya variabel bebas

3) Menentukan nilai kritis ( $\alpha$ ) atau nilai tabel F dengan derajat kebebasan untuk  $db_1 = k$  dan  $db_2 = n-k-1$ .

4) Membandingkan nilai uji F terhadap nilai tabel F dengan kriteria pengujian:  
Jika nilai uji F  $\geq$  nilai tabel F, maka tolak  $H_0$ .

5) Membuat kesimpulan